

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

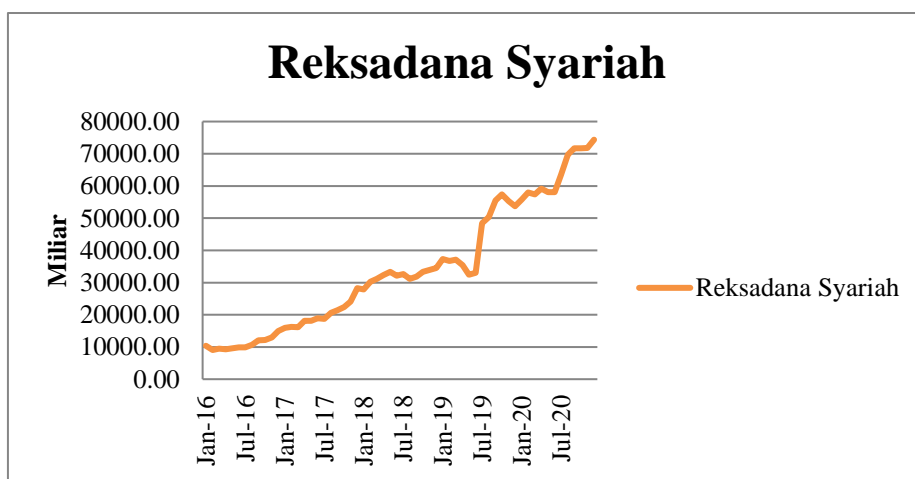
Di era modern saat ini perkembangan dalam bidang investasi semakin pesat, meningkat dan semakin banyaknya masyarakat yang ingin melakukan investasi. Salah satunya melakukan investasi di reksadana. Menurut Hikmatul Fisa Yasinta dan Indah Maesaroh reksadana adalah salah satu jenis investasi yang usahanya mengumpulkan dana dari masyarakat. Dana-dana dari masyarakat tersebut akan dikelola dan dikembangkan ke berbagai jenis instrument investasi yang ada dan yang mengelola dana tersebut merupakan orang-orang yang memiliki keahlian pada bidang investasi ini. Reksadana ini dibuat untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang mempunyai modal, memiliki keinginan untuk berinvestasi, akan tetapi mempunyai sedikit waktu dan pengetahuan yang sedikit juga. Reksadana ini juga diharapkan untuk meningkatkan pemodal local dalam melakukan investasi pada pasar modal di Indonesia.¹

¹ Hikmatul Fisa Yasinta dan Indah Maesaroh, “Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Reksa Dana Saham Konvensional Berdasarkan Metode Sharpe serta Treynor”, Jurnal Middle East and Studies Vol. 6 No.1, 2019, Hlm. 84.

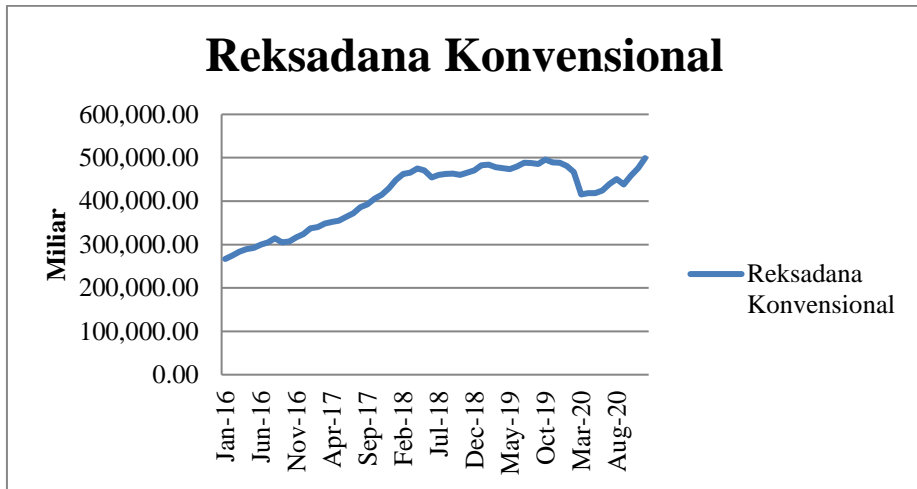
Sebelum melakukan investasi di reksadana para investor haruslah melihat kinerja dari reksadana yang mereka pilih. Salah satunya melihat NAB dari reksadana tersebut. NAB (Nilai Aktiva Bersih) adalah sejumlah aktiva yang telah dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang ada.² Berikut perkembangan NAB dari reksadana syariah dan konvensional:

Gambar 1.1

NAB Reksadana Syariah dan Konvensional



²Choirum Miha, dkk, “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 2, 2017, Hlm. 146.



Sumber : ojk.go.id

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa NAB reksadana syariah dan konvensional mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya. NAB reksadana saham syariah mengalami penurunan yang cukup besar yaitu pada bulan April-Juni 2019 dan mengalami kenaikan secara terus menerus yaitu pada bulan Juni-Desember 2020. Jika dilihat pada NAB reksadana saham konvensional mengalami penurunan pada bulan Februari-Maret 2020 dan mengalami kenaikan secara terus menerus pada bulan Agustus-Desember 2020. Kejadian NAB yang mengalami kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh ketidakstabilan pada kinerja dari reksadana itu sendiri. Berubah-ubahnya NAB juga bisa

disebabkan oleh nilai asset dalam portofolio reksadana dan bertambah atau berkurangnya unit penyertaan dari reksadana tersebut.

Kenaikan NAB dapat meningkatkan nilai investasi pemegang saham atau unit penyertaan. Begitu pun sebaliknya, NAB yang menurun juga dapat menuruni nilai investasi pemegang unit penyerta. NAB yang mengalami peningkatan dan penurunan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, inflasi, *BI rate*, nilai tukar valuta asing, jumlah uang yang beredar, kementerian energy dan sumber daya mineral.³ Hal inilah pada latar belakang dalam penelitian ini dimasukkan perkembangan NAB, dikarenakan NAB sendiri memiliki fungsi sebagai acuan perhitungan harga dari reksadanadan sebagai dasar data untuk dikelola dengan menggunakan metode *Sharpe* pada penelitian ini.

Melakukan analisis perbandingan kinerja reksadana tidak hanya melihat NAB dari reksadana masing-masing, akan tetapi perlunya dikelola data yang ada dengan menggunakan metode-metode analisis. Melakukan analisis perbandingan kinerja ini dapat menggunakan metode antara lain, ada beberapa metode yang umum digunakan untuk melakukan analisis kinerja reksadana yaitu, metode *Sharpe*, metode

³Ibid., Hlm. 147.

Treynor, dan metode *Jensen*. Selain menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* untuk menganalisis kinerja reksadana bisa menggunakan metode pertumbuhan AUM (*Asset Under Management*) dan metode-metode lainnya.⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Sharpe*. Metode *Sharpe* adalah metode yang didasarkan oleh premium atas risiko (*risk premium*). *Risk Premium* merupakan selisih antara rata-rata dari kinerja yang dihasilkan oleh reksadana dan rata-rata dari kinerja investasi yang bebas risiko atau *risk free asset*.⁵Yang artinya dalam metode *Sharpe* akan memberikan informasi mengenai kinerja investasi terhadap risiko yang dihadapi oleh investor. Hal ini juga membuat penulis memilih metode *Sharpe* dalam penelitian ini dikarenakan metode *Sharpe* cukup teruji secara statistiknya, praktis untuk dilakukan pengelolaan datanya, dan hasilnya cukup akurat. Berikut peneliti-peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini:

⁴Elliv Hidayatul Lailiyah, dkk, “*Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional (Studi pada Reksadana yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016)*”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 35 No. 2, 2016, Hlm. 116.

⁵Eko Priyo Pratomo dan Ubaidillah Nugraha, *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hlm. 204.

Tabel 1.1

***Research Gap* reksadana terhadap perbedaan tahun yang diteliti**

Analisis	Tahun	Peneliti	Hasil
Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional	2014-2016	1. Lianti 2. Aryati 3. Nurul Ramaya	Tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan konvensional
	2011-2015	1. Hikmatul Fisa Yasinta 2. Indah Maesaroh	Kinerja reksadana saham syariah lebih baik dari pada kinerja reksadana saham konvensional.
	2008-2012	1. Amal Hamzah 2. Agustinus Yohanes	Kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dari reksadana syariah.

Sumber : dari berbagai sumber (diolah 2021)

Reksadana terhadap perbedaan tahun yang diteliti memiliki hasil yang beda antara peneliti Lianti, Aryati, dan Nurul Ramaya, peneliti Hikmatul Fisa Yasinta dan Indah Maesaroh serta peneliti Amal Hamzah dan Agustinus Yohanes yaitu pada peneliti Lianti, Aryati, dan

Nurul Ramaya memiliki hasil tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah dan konvensional. Sedangkan pada peneliti Hikmatul Fisa dan Indah Maesaroh kinerja reksadana saham syariah lebih baik dari pada kinerja reksadana saham konvensional dan pada peneliti Amal Hamzah dan Agustinus Yohanes berbeda, kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dari reksadana syariah.

Tabel 1.2

***Research Gap* reksadana terhadap metode analisis kinerja**

Analisis	Metode	Peneliti	Hasil
Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional	<i>Sharpe, Treynor, dan Jensen</i>	1. Lidia Desiana 2. Isnurhadi	Kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dibanding dengan kinerja reksadana saham syariah
	<i>Annual Return, Risk Adjusted Return, dan Snail Trail</i>	1. Mulya Riyady Esha 2. Mohamad Heykal 3. Titik Indrawati	Kinerja reksadana saham syariah lebih baik dibanding kinerja reksadana saham konvensional
	<i>Sharpe, Treynor, Jensen, M^2 Measure, T^2 Measure, dan</i>	1. Nurul Huda 2. Nazwirman 3. Khamim Hudori	Tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah dan konvensional

	<i>Appraisal Ratio</i>		
--	------------------------	--	--

Sumber: dari berbagai sumber (diolah 2021)

Reksadana terhadap metode analisis kinerja yang diteliti oleh Lidia Desiana dan Isnurhadi memiliki kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dibanding kinerja reksadana saham syariah. Hal ini berbeda dengan peneliti Mulya Riyady Esha, Mohamad Heykal, dan Titik Indrawati dimana kinerja reksadana saham syariah lebih baik dibanding kinerja reksadana saham konvensional. Sedangkan peneliti Nurul Huda, Nazwirman, dan Khamim Hudori perbandingan kinerja reksadana saham syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan.

Dari data dan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua fenomena sesuai dengan teori yang ada. Hal ini juga diperkuat dengan adanya *research gap* dari peneliti-peneliti terdahulu. Dari peneliti-peneliti di atas menunjukkan adanya perbandingan kinerja reksadana saham syariah dan kinerja reksadana saham konvensional serta data-data yang menunjukkan perkembangan dari NAB per bulan dari masing-masing reksadana selama lima tahun terakhir. Berdasarkan penjelasan di atas akhirnya mendorong penulis untuk membuat skripsi berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham**

Syariah dan Kinerja Reksadana Saham Konvensional Tahun 2016-2020”.

B. Rumusan Masalah

Jika dilihat dari latar belakang di atas, maka didapatkan perumusan masalah penelitian ini, yaitu “bagaimana perbandingan kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional tahun 2016-2020?”.

C. Batasan Masalah

Tujuan dari batasan masalah ini adalah agar terhindar dari penyimpangan pada pokok masalah agar lebih terarah dan memudahkan pada pembahasan sehingga tujuan dari penelitian bisa tercapai. Berikut batasan masalahnya:

1. Perbandingan kinerjanya hanya dibatasi pada tahun 2016-2020.
2. Jenis reksadana yang diteliti adalah reksadana jenis saham.
3. Reksadananya yang mempublish NAB per bulan dan masih aktif di tahun 2016-2020.
4. Menggunakan metode analisis *Sharpe*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitiannya adalah “untuk mengetahui perbandingan kinerja reksadana saham syariah dan konvensional di tahun 2016-2020”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk penulis

Dari penelitian ini saya sebagai penulis mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai reksadana saham ini, baik yang ada di reksadana saham syariah maupun reksadana saham konvensional. Contohnya saya mengetahui bagaimana kinerja yang terjadi pada reksadana saham dari tahun ke tahunnya.

2. Untuk calon investor atau para investor

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan ide/masukkan kepada calon investor/para investor untuk menentukan dalam melakukan investasi, terkhususnya dalam memilih reksadana yang akan diinvestasikan agar bisa memberikan keuntungan yang maksimal dan mengetahui risiko yang ada.

3. Untuk manajer investasi

Agar manajer investasi dapat mengetahui kinerja reksadana baik itu reksadana syariah ataupun reksadana konvensional.

4. Untuk pihak-pihak yang lain

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi baik itu sebagai referensi ataupun untuk bahan teori bagi para peneliti selanjutnya.

F. Kontribusi Penelitian

1. Untuk memberitahukan tambahan informasi mengenai analisis perbandingan reksadana saham syariah dan konvensional di tahun 2016-2020.
2. Untuk menambahkan pemahaman secara praktis pada bidang ilmu ekonomi dan juga untuk upaya dalam meningkatkan kualitas dari pengembangan ilmu yang berkaitan dengan analisis perbandingan reksadana saham syariah dan konvensional tahun 2016-2020.
3. Sebagai salah satu landasan empiris atau acuan kerangka untuk penelitian di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini merupakan sebagai dasar dan acuan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab pendahuluan ini mengurai tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab landasan teori ini berisi tentang pembahasan landasan teori yang relevan mengenai variable penelitian serta pendekatan yang dipakai dan diambil dari berbagai buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual variable dan definisi operasional variable, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis perbandingan kinerja reksadana saham syariah dan konvensional dengan menggunakan metode *Sharpe*. Bab ini bertujuan untuk menjawab-jawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang berasal dari rumusan masalah, serta berisi saran yang mungkin diperlukan bagi peneliti-peneliti berikutnya.